

Implementasi Aplikasi Identitas Tanah (SIDENTAH) Pada Desa Mangunarga Sumedang

Satria^{1*}, Marisa², Rudi Budi Agung³, Sekar Wulandari⁴, Ratna Rahmawati Rahayu⁵

^{1*345} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Jawa Barat

² Program Studi Teknik Informatika, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Jawa Barat

Email: ^{1*}satria@ubs.ac.id, ²marisa@ubs.ac.id, ³rudi@ubs.ac.id, ⁴sekar@ubs.ac.id, ⁵ratna@ubs.ac.id

(Naskah masuk: 26 Agustus 2024, direvisi: 28 Apr 2025, diterima: 29 Apr 2025)

Abstrak

Aplikasi pencatatan Identitas tanah yang diterapkan dalam program ini dilengkapi dengan sejumlah fitur utama, seperti konversi dokumen fisik menjadi format digital, pencatatan aktivitas atau perubahan kepemilikan tanah, serta penyediaan informasi yang dapat diakses secara langsung dan cepat (*real-time*). Desa Mangunarga di Kabupaten Sumedang merupakan salah satu contoh wilayah yang mengalami tantangan tersebut. Sehingga, diperlukan sebuah solusi yang dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam pengelolaan data pertanahan. Permasalahan administrasi pertanahan di tingkat desa seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti birokrasi yang rumit, ketidakjelasan status kepemilikan, serta risiko kehilangan dokumen fisik. Kondisi ini tidak hanya memperlambat proses pelayanan, tetapi juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap sistem administrasi pertanahan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini mengimplementasikan sebuah aplikasi pencatatan Identitas tanah digital yang dirancang khusus untuk mendukung proses administrasi pertanahan di Desa Mangunarga pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan, peserta merasakan kemudahan yang signifikan dalam memahami serta menggunakan aplikasi tersebut. Masyarakat kini dapat lebih cepat memverifikasi status kepemilikan tanah, mengurus perubahan data, dan memperoleh informasi yang akurat tanpa harus melalui proses yang berbelit. Sementara itu, pemerintah desa memperoleh kemudahan dalam hal pencatatan, pelacakan, dan pengelolaan data pertanahan secara terpusat dan efisien. Dengan demikian, aplikasi ini memberikan kontribusi nyata dalam modernisasi sistem administrasi pertanahan di desa.

Kata Kunci: Pelatihan, Aplikasi, Identitas, Tanah.

Implementation of the Land Identity Application (SIDENTAH) in Mangunarga Village, Sumedang

Abstract

The land identity recording application implemented in this program is equipped with several main features, such as converting physical documents into digital format, recording activities or changes in land ownership, and providing information that can be accessed directly and quickly (*real-time*). Mangunarga Village in Sumedang Regency is one example of an area that experiences these challenges. Thus, a solution is needed that can improve efficiency, transparency, and security in land data management. Land administration problems at the village level are often faced with various obstacles, such as complicated bureaucracy, unclear ownership status, and the risk of losing physical documents. This condition not only slows down the service process, but also reduces public trust in the land administration system. Therefore, this community service program implements a digital land identity recording application specifically designed to support the land administration process in Mangunarga Village. Through the training and socialization carried out, participants felt significant ease in understanding and using the application. The community can now more quickly verify land ownership status, manage data changes, and obtain accurate information without having to go through a complicated process. Meanwhile, the village government gets convenience in terms of recording, tracking, and managing land data centrally and efficiently. Thus, this application makes a real contribution to the modernization of the land administration system in the village.

Keywords: Training, Application, Identity, Land.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komputer menjadi kebutuhan penting bagi setiap organisasi dan perusahaan dalam mendukung proses pengolahan data serta sistem informasi yang terintegrasi. Kebutuhan ini tidak hanya berlaku di sektor swasta maupun industri besar, tetapi juga sangat relevan di tingkat pemerintahan desa yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Desa Magunarga yang terletak di Kabupaten Sumedang merupakan salah satu contoh nyata dari organisasi pemerintahan yang memerlukan dukungan teknologi informasi untuk menunjang efektivitas layanannya. Sebagai entitas yang bertanggung jawab dalam menyampaikan berbagai layanan publik, Desa Magunarga sangat membutuhkan sistem informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses agar mampu merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komputer, desa dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat proses administrasi, serta menciptakan sistem kerja yang lebih efisien dan transparan demi kesejahteraan warganya.

Tanah merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam kehidupan seseorang. Bagi masyarakat desa, tanah merupakan tempat untuk menggantungkan kehidupan, karena pekerjaan utama di desa adalah bertani dan berkebun [1].

Oleh karena itu, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 33 ayat (3) dari Undang-Undang Dasar 1945, pengelolaan tanah harus diatur dan diatur sedemikian rupa sehingga memanfaatkan tanah sebaik mungkin untuk kepentingan rakyat. Ini termasuk pengaturan hak guna tanah, penggunaan tanah, pengelolaan hak atas tanah, dan pengukuran dan pendaftaran tanah. [2].

Tanah juga merupakan bahan utama untuk kehidupan dan perkembangan manusia, jadi diperlukan suatu sistem yang mengatur pertanahan berdasarkan hukum yang mengatur tanah dan penggunaannya. [3].

Program Pendaftaran Tanah merupakan program yang bertujuan untuk membantu lembaga administrasi pertanahan dalam mengelola penerbitan sertifikat tanah. Tujuan program ini adalah untuk memastikan bahwa hak atas tanah masyarakat dilindungi dan dijamin secara hukum dengan cara yang sederhana, cepat, lancar, aman, adil, terbuka, dan akuntabel, yang akan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan negara, serta mengurangi dan mencegah konflik pertanahan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi negara. [4].

Kebutuhan akan jasa pertanahan diperkirakan akan terus meningkat karena populasi Indonesia yang terus meningkat dan laju pembangunan yang tinggi. Tidak ada bukti yang jelas bahwa seseorang benar-benar memiliki tanah, dan tidak ada kepastian hukum bagi masyarakat untuk melakukan tugas administratif seperti mendaftarkan hak atas tanah, yang merupakan faktor utama penyebab konflik pertanahan.

Dengan demikian, pemerintah Indonesia mengatur status dan penggunaan hak atas tanah. Ini meningkatkan keamanan hukum dengan memberikan sertifikat kepemilikan hak atas tanah. Dengan mengacu pada Undang-Undang No. 41 Tahun

2004 tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah, berbagai peraturan yang jelas mengatur prosedur perwakafan hingga pendaftaran tanah wakaf dilakukan di Kantor Pertanahan Kabupaten / Kota.[5].

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 antara lain penelitian dari Darmawan, dkk (2014) membahas tentang Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 di Desa Banning, Kecamatan Sintang, Kota Palangkaraya[6]. Penelitian Setiadi, dkk (2019) tentang implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah dikaitkan dengan model jual beli tanah menurut hukum adat[7]. Penelitian terakhir dari Akib, dkk (2020) tentang Implementasi Pasal 32 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 di Kota Samarinda [8].

Problem yang terkait dengan tanah desa meliputi definisi, jenis, dan kedudukan. Tidak ada kejelasan tentang definisi, jenis, dan kedudukan tanah desa. Selain itu, masalah yang lebih penting adalah pemahaman yang salah tentang apa yang dimaksud dengan "tanah desa" dan apa yang dimaksud dengan "tanah kas desa" [9].

Pengabdian ini diberikan untuk membangun sistem informasi pencatat identitas dengan tujuan meningkatkan pengalaman warga desa dan kinerja operasional. Pendataan tanah dan status tanah dapat dipantau dengan sistem informasi ini[10]. Pelayanan harus akurat dan cepat dengan tujuan meningkatkan kinerja operasional dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Pendataan tanah dan status tanah dapat dipantau dengan sistem informasi ini, sehingga memudahkan akses informasi, mempercepat proses administrasi, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan data.

Konvensional sistem digital sekarang terdiri dari angka, teks, audio, dan visual. Dalam situasi seperti ini, proses digitalisasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dan harus dilakukan. Digitalisasi membuat seseorang yang tidak ahli menjadi ahli hanya dengan menggunakan perangkat elektronik, atau gawai. Tentu saja, ini menghasilkan pemikiran baru untuk menggunakan digitalisasi. Aplikasi pembuatan identitas tanah membantu warga desa dalam mengetahui status tanah [11].

Adapun masalah yang sering terjadi dalam administrasi tanah di Desa Mangunarga mencakup beberapa aspek utama. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah pendataan tanah yang tidak terstruktur. Banyak data masih disimpan dalam bentuk dokumen fisik, sehingga rentan hilang atau rusak, serta sulit untuk diakses dan diverifikasi. Selain itu, ketidakjelasan status kepemilikan tanah juga menjadi kendala, di mana masih terdapat banyak tanah yang belum bersertifikat, sehingga rawan menimbulkan sengketa. Perbedaan antara data yang dimiliki warga dengan yang tercatat di kantor desa juga sering kali menyebabkan ketidaksesuaian informasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, Tim PKM dari Universitas Bani Saleh mengembangkan dan mengimplementasikan sistem informasi administrasi tanah di Desa Mangunarga. Sistem ini dirancang untuk mengatasi kendala dalam pendataan tanah dengan menyediakan platform digital yang dapat menyimpan, mengelola, dan memantau data kepemilikan serta status tanah secara lebih terstruktur dan

transparan. Faktor-faktor ini membutuhkan teknologi atau aplikasi untuk mendukung manajemen pelayanan desa. Diharapkan bahwa aplikasi akan meningkatkan layanan di Kantor Desa Mangunarga dan mengurangi kesalahan dalam pengajuan surat [12]. Teknologi ini dapat mempercepat layanan masyarakat dalam desa [13]. Pelayanan harus akurat dan cepat agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal, meningkatkan kepuasan, serta membangun kepercayaan terhadap kualitas layanan yang diberikan [14][15]. Kantor desa Mangunarga adalah salah satu organisasi yang membutuhkan teknologi agar dapat memberikan layanan kepada masyarakat dengan cepat.

II. METODOLOGI KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan action research sebagai metode [16]. Yaitu Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan dalam suatu situasi nyata, seperti di lingkungan pendidikan atau organisasi di mana melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan kualitas suatu sistem atau proses.

Untuk mencapai solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian, pendekatan pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari lima tahapan kegiatan inti, yaitu [17]: Persiapan, Pelaksanaan, Pelatihan, Pendampingan, Pelaporan dan Publikasi.



Gambar 1 tahapan penelitian

Program pengabdian masyarakat ini dijalankan melalui metode kerja sama, yang mencakup metode pelatihan serta tim pengabdian dan pihak mitra. Masyarakat setempat juga dilibatkan secara aktif dalam proses sosialisasi dan uji coba sistem, sehingga mereka dapat memahami manfaat serta cara penggunaan sistem informasi ini. Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam salah satu cara di Desa Mangunarga di Sumedang.

Dalam pelaksanaan PKM ini, Tim menggunakan beberapa metode terhadap pihak Desa Mangunarga Sumedang sebagai berikut:

A. Persiapan

- 1) Studi Literatur : Melakukan studi literatur untuk memahami kebutuhan teknis dan fungsional aplikasi.
- 2) Analisis Kebutuhan: Mengadakan pertemuan dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.

- 3) Melakukan survei dan wawancara dengan penduduk desa untuk mendapatkan gambaran detail tentang kebutuhan pencatatan Identitas tanah.

B. Pelaksanaan

Pada tahap ini, ketua dan tim menjalankan tugas yang dimulai dengan melakukan analisis.

C. Pelatihan dan Sosialisasi

- a. Sosialisasi: Mengadakan sesi sosialisasi untuk memperkenalkan aplikasi kepada seluruh penduduk desa, dan menjelaskan manfaat dan cara penggunaan aplikasi secara detail.
- b. Pelatihan: Mengadakan pelatihan intensif bagi penduduk desa tentang cara mengoperasikan aplikasi.
- c. Membuat panduan penggunaan dalam bentuk cetak dan digital untuk memudahkan penduduk mengakses informasi.

D. Evaluasi:

Proses evaluasi dilakukan melalui Mitra dengan mendiskusikan program pengabdian masyarakat yang dijalankan untuk mengevaluasi. Mengingat bahwa melakukannya Sangat penting untuk mengidentifikasi hasil dan kesulitan yang muncul selama pelatihan dan sosialisasi. Program pendampingan ini tidak hanya dilakukan sekali untuk melihat manfaatnya. Sebagai bagian dari rencana keberlanjutan, tim pengabdian akan mengunjungi Mitra secara berkala untuk mengevaluasi penggunaan website yang sudah diberikan.

E. Pelaporan

Sebagai bagian dari rencana keberlanjutan, tim pengabdian akan mengunjungi Mitra secara berkala untuk mengevaluasi penggunaan website yang sudah diberikan.

Selain itu, adapun metode lainnya dengan Metode pelatihan yang digunakan yaitu ceramah, yaitu metode metode yang didalamnya dapat menggabungkan antara pemberian informasi sebagai, Tanya jawab, dan diskusi. Sehingga didalamnya selama penyampaian informasi juga dilakukan tanya jawab dan diskusi. Metode ceramah ini diberikan di Aula dan dihadiri oleh perangkat Desa Mangunarga.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini berlokasi pada Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kota Sumedang Jawa Barat. Fokus pengabdian saat ini kepada masyarakat adalah pengurus desa terutama kepala desa. Kegiatan ini berlangsung dari April 2024 hingga Juni 2024, selama tiga bulan. Di mana sosialisasi aplikasi identitas tanah pada Tanggal 22 Juni 2024.

Beberapa masalah yang dihadapi mitra telah ditemukan selama analisis situasi sebelumnya, yaitu Kepala desa yang memimpin desa Mangunarga mengalami beberapa kesulitan dalam pendataan tanah di Desa tersebut. Desa Mangunarga Sumedang memiliki populasi yang mayoritas bergantung pada lahan sebagai sumber penghidupan. Namun, pencatatan dan pengelolaan Identitas tanah seringkali tidak teratur dan masih dilakukan secara manual, mengakibatkan

berbagai permasalahan seperti dokumen yang hilang atau rusak, kesulitan dalam proses jual beli tanah, dan meningkatnya sengketa tanah.

Desa Mangunarga di Sumedang sedang menghadapi tantangan dalam pengelolaan identitas tanah yang belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Masalah ini mengakibatkan ketidakpastian kepemilikan tanah dan potensi sengketa antara warga. Banyak penduduk yang belum memiliki sertifikat tanah resmi, mengakibatkan kesulitan dalam mengklaim hak kepemilikan mereka. Selain itu, sistem dokumentasi tradisional yang masih digunakan saat ini seringkali kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan. Situasi ini membutuhkan solusi digital yang inovatif untuk membantu mempercepat proses sertifikasi dan mengurangi risiko konflik terkait tanah di desa tersebut. Implementasi aplikasi seperti Sidentah dapat menjadi langkah penting untuk mengatasi masalah ini dengan mendigitalisasi proses pencatatan dan pengelolaan identitas tanah, sehingga memudahkan akses informasi bagi seluruh warga desa.

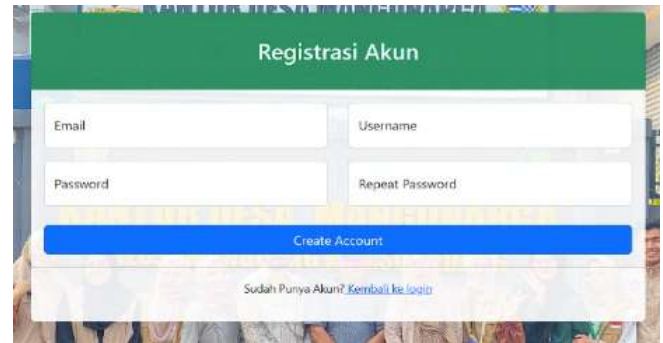
Masalah yang Dihadapi:

- Ketidakakuratan Data: Banyak Identitas tanah yang tidak terdata dengan baik, menyebabkan ketidakpastian kepemilikan tanah.
- Risiko Kehilangan Dokumen: Penyimpanan dokumen secara fisik rentan terhadap kehilangan, kerusakan, dan kebakaran.
- Proses Administrasi yang Lambat: Proses pengurusan administrasi tanah seringkali memakan waktu lama karena pencatatan yang masih manual.
- Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan: Penduduk desa belum sepenuhnya menyadari pentingnya pengelolaan Identitas tanah yang baik dan benar.

Konsekuensi dari Desa Mangunarga dapat memperbaiki layanan kepada warga dan meningkatkan efisiensi operasi dengan solusi ini., dan meningkatkan pengalaman penduduk. Dengan menggunakan sistem informasi identitas tanah, mereka dapat mengelola tanah warga dengan lebih terorganisir, lebih mudah untuk melacak status tanah, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada warga.

Ada hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini, yaitu sistem informasi identitas berbasis web telah dirancang dan dikembangkan dengan sukses. Salah satu fitur yang telah diimplementasikan, seperti komunikasi dengan perangkat desa, pemesanan online, dan ulasan warga, telah berhasil dan dapat memenuhi kebutuhan Desa Mangunarga. Sistem ini membantu Desa Mangunarga mengoptimalkan pengelolaan tanah mereka.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan yaitu Aplikasi Identitas Tanah dilaksanakan di Desa Mangunarga sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan PKM ini juga melibatkan pelatihan penggunaan aplikasi tersebut. Peserta diminta untuk mengisi survei baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Sebelum penerapan Aplikasi Identitas Tanah (SIDENTAH), hal ini dilakukan untuk mengetahui layanan yang lebih baik.



Gambar 2 Registrasi akun

Gambar 2 merupakan form registrasi pegawai sebelum masuk ke aplikasi identitas tanah, sehingga nanti saat masuk keaplikasi menggunakan username dan password.



Gambar 3 Halaman Login

Pada gambar 3 merupakan halaman login pegawai desa yang menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 4 Tampilan Dashboard

Pada gambar 4 Halaman awal yang akan ditampilkan adalah Halaman Menu Utama. Ada beberapa tampilan, seperti menu home dan menu informasi desa, yang berisi informasi tentang kegiatan pengabdian ini dan telah menghasilkan pelatihan dan seminar tentang penggunaan situs web.



Gambar 5. Sosialisasi aplikasi



Gambar 8. Serah Terima Hasil Pengabdian



Gambar 6. Sosialisasi part 2

Gambar 5 dan 6 menjelaskan dokumentasi yang diambil saat Tim Pengabdian bersosialisasi dan memberikan bimbingan terkait penggunaan Sistem. Ini dilakukan dengan mempresentasikan hasil pengabdian serta tutorial penggunaan aplikasi.



Gambar 7. Foto bersama peserta

Gambar 7 di ambil saat Tim Pengabdian melakukan ramah tamah dengan perangkat desa Mangunarga.

Gambar 8 di ambil saat Tim Pengabdian melakukan foto bersama Kegiatan sosialisasi kerjasama dengan perangkat desa.



Gambar 9 Peta lokasi kegiatan

Melalui instruksi dan pelatihan yang sudah diberikan Kepala Desa dan perangkat Desa Keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai pengguna utama sistem informasi telah meningkat. Kepala Desa sekarang memahami dengan baik fitur dan fungsi sistem. Mereka juga dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang sering terjadi dengan sistem.

Luaran yang dicapai oleh kegiatan pengmas ini berdasarkan pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

- Sistem informasi berbasis web yang terintegrasi: Sebuah sistem yang dirancang dan dikembangkan dengan baik yang dapat mengumpulkan data identitas tanah melalui internet dan memiliki fitur seperti pendataan tanah dan status tanah. Pengumpulan testimoni, interaksi dengan pelanggan, dan manajemen pesanan yang lebih efisien dapat dicapai dengan sistem ini.
- Buku panduan/panduan pengguna: buku ini menjelaskan dengan jelas cara menggunakan sistem informasi. Ini termasuk gambaran sistem, instruksi langkah demi langkah, dan solusi untuk masalah umum.
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan: Kepala desa dan perangkat desa yang mengelola situs web Identitas Tanah telah mengikuti pelatihan dan

bimbingan dan mempelajari dan memperoleh keterampilan baru dalam mengelola dan mengoptimalkan situs web mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk menggunakan fitur yang ada, memahami analitik web, dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dan keterlihatan situs web.

Tim PKM Universitas Bani Saleh juga telah melakukan kegiatan PKM yang serupa dengan sukses [18]. Oleh karena itu, kegiatan serupa harus dilakukan di sekolah-sekolah di daerah lain. Pilihan kegiatan termasuk pelatihan berbasis web yang memberikan pengalaman penggunaan aplikasi yang aktif. Aplikasi Identitas Tanah di desa Mangunarga memungkinkan karyawan memberikan layanan lebih cepat daripada sebelumnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa penduduk hanya perlu melaporkan data tanah yang mereka butuhkan pada aplikasi identitas tanah desa, setelah itu mereka mengisi dan menyerahkan data tersebut ke kantor desa Mangunarga.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM Implementasi Aplikasi SIDENTAH di Desa Mangunarga berjalan dengan baik dan memberikan manfaat signifikan dalam pengelolaan data pertanahan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan kendala yang ada. Berikut adalah beberapa kesimpulan utama dari kegiatan tersebut:

1. Peningkatan Efisiensi dan Akurasi: Implementasi aplikasi SIDENTAH telah berhasil meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan dan manajemen data pertanahan. Saat ini, proses lebih cepat dan lebih rentan terhadap kesalahan daripada proses sebelumnya.
2. Peningkatan Transparansi: Penggunaan aplikasi SIDENTAH memungkinkan pencatatan data pertanahan yang lebih transparan dan dapat diakses oleh masyarakat desa. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan administrasi pertanahan oleh pemerintah desa.
3. Peningkatan Kapasitas SDM: Melalui sosialisasi dan pelatihan, perangkat desa dan masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam penggunaan teknologi untuk pengelolaan data pertanahan. Pelatihan berkelanjutan diharapkan dapat semakin meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi ini.

V. REFERENSI

- [1] Budiarsa, F., Rifai, M., & Aditya, I. (2022). Implementasi Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Sebagai Upaya Percepatan Pendaftaran Tanah Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 485-498.
- [2] Sutedi, A. (2020). *Implementasi prinsip kepentingan umum di dalam pengadaan tanah untuk pembangunan*. Sinar Grafika (Bumi Aksara).
- [3] Zhou, Y., Li, X., & Liu, Y. (2019). Land Use Policy Rural land system reforms in China : History , issues , measures and prospects. *Land Use Policy*
- [4] Masnah, M. (2021). Implementasi Kebijakan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Renaissance*, 6(02), 783-801.
- [5] Supraptiningsih, U. (2012). Problematika implementasi sertifikasi tanah wakaf pada masyarakat. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 9(1).
- [6] AntoniusEka Dermawan, Ngusmanto, and Mukhlis, "Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah Di Desa Baning Kota Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang," *Pmis-Utan-Psian*, 2014, 1–20
- [7] Wicipto Setiadi, Muhammad Arafah Sinjar, and Heru Sugiyono, "Implementasi Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah Dikaitkan Dengan Model Jual Beli Tanah Menurut Hukum Adat Di Tanjungsari, Kabupaten Bogor," *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 8, no. 1 (May 15, 2019): 99, <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v8i1.296>
- [8] Rusli Akib, Muhamad Japri, and Eli Tri Kursiswanti, "Implementasi Pasal 32 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Atas Tanah di Kota Samarinda (Perkara Perdata Nomor: 27/Pdt.G/2016/Pn.Smr.)," *Abdimas Awang Long* 3, No. 2 (June 30, 2020): 44–51, <https://doi.org/10.56301/awal.v3i2.357>
- [9] Diniyanto, A. (2019). Reformasi Hukum Tanah Desa: Redefinisi dan Penguatan Kedudukan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(3), 351.
- [10] Akbar, T., & Prastawa, W. (2019). Karakteristik Dan Implementasi Tanah Liat Di Lubuk Alung Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Hias. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 3(2), 67-73.
- [11] Asriadi, A. A., Firmansyah, F., & Husain, N. (2021). Sosialisasi Dan Aplikasi Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Bentang Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 494-498.sty
- [12] Styawati, S., Samsugi, S., Rahmanto, Y., & Ismail, I. (2022). Penerapan Aplikasi Administrasi Desa Pada Desa Mukti Karya Mesuji. *vol, 3*, 123-131.
- [13] Simatupang, L., Panjaitan, N., Siahaan, A. S., & Nainggolan, T. M. (2023). Aplikasi Penggunaan Kapur Pertanian Dalam Peningkatan Kualitas Tanah. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 85-92.

-
- [14] Oktaviani, L., Styawati, S., Lathifah, L., Lestari, Y. T., & Khadaffi, Y. (2021). Pkm peningkatan pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas dan kualitatif di man 1 pesawaran. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 98-103.
- [15] Styawati, S., Nurkholis, A., & Anjumi, K. N. (2021). Analisis Pola Transaksi Pelanggan Menggunakan Algoritme Apriori. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 5(2), 619-626.
- [16] Supriyadi, S., Sediati, D. S. R., & Dardiri, N. (2023). Implementasi Pengaturan Pendaftaran Tanah Dalam Pembatalan Peralihan Hak. *Jurnal USM Law Review*, 6(2), 554-570.
- [17] Alita, D., Tubagus, I., Rahmanto, Y., Styawati, S., & Nurkholis, A. (2020). Sistem informasi geografis pemetaan wilayah kelayakan tanam tanaman jagung dan singkong pada Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(2), 1-9.
- [18] Kiftiah, M., Kusumastuti, N., Prihandono, B., Yundari, Y., Helmi, H., Noviani, E., ... & Huda, N. A. M. (2024). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Permainan Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Matematika Siswa. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 604-610.